

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di tengah era globalisasi dan kemajuan pesat teknologi informasi, remaja di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks terutama terkait dengan perilaku seksual berisiko. Secara global, menurut data WHO, Kaum muda di negara-negara berkembang antara usia 15 dan 19 diperkirakan memiliki 21 juta hamil per tahun, dengan sekitar 50% di antaranya adalah kehamilan yang tidak diinginkan, yang mengarah pada kelahiran sekitar 12 juta orang. Diperkirakan 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun yang melahirkan setiap tahun (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia, ada 65 juta remaja berusia 10 hingga 24 tahun, merupakan 30 persen dari populasi, dan 15-20 persen remaja usia sekolah sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah (Andriani et al., 2022). Hal ini terjadi karena mudahnya akses keberbagai sumber informasi yang negatif sehingga menyebabkan remaja berada dalam risiko lebih tinggi terhadap pengaruh yang dapat memicu perilaku seksual berisiko (Simak dkk, 2022).

Sebanyak 611 kasus kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY), dengan rincian 11 kasus pada kelompok usia 10-14 tahun, 207 kasus pada kelompok usia 15-17 tahun, dan 393 kasus pada kelompok usia 18-19 tahun. Kabupaten Bantul memiliki jumlah kasus tertinggi di DIY pada tahun 2020. Selain itu, Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mencatat 167 kasus kehamilan tidak direncanakan pada remaja dari Januari hingga Desember 2021. Kecamatan Piyungan memiliki jumlah kasus kehamilan tidak direncanakan tertinggi dengan 25 kasus, diikuti oleh Kecamatan Jetis dengan 24 kasus, Kecamatan Bambanglipuro dengan 18 kasus, dan Kecamatan Pandak dengan 17 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2022).

Kenyataan ini semakin mengkhawatirkan dengan adanya data terbaru dari Pengadilan Agama pada tahun 2025, yang menunjukkan bahwa sebanyak 528 pasangan di Kabupaten Bantul mengajukan dispensasi nikah. Selain itu, 99% pernikahan anak di Kabupaten Bantul disebabkan oleh kehamilan yang

tidak direncanakan atau kehamilan di luar nikah (Inews Yogya, 2023). Fakta ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi dengan realitas di lapangan. Penyuluhan perilaku seks berisiko merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja perilaku seks. Melalui penyuluhan yang tepat, remaja dapat memperoleh pemahaman yang benar mengenai risiko perilaku seksual dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Nursal et al, 2020).

Masalah perilaku seksual berisiko pada remaja menjadi perhatian utama, terutama terkait dengan tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan dan pernikahan dini di Bantul yang mencatat angka tertinggi di Jawa Tengah. Meskipun remaja menyadari pentingnya informasi mengenai perilaku seksual yang aman, pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi tetap rendah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dan akses terhadap layanan tersebut. Penyuluhan tentang perilaku seksual berisiko perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang tepat, program penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja serta mempengaruhi perilaku mereka terhadap isu seksual. Dalam konteks ini, media pembelajaran seperti video animasi terbukti menjadi alat yang menarik dan mudah dipahami. Video animasi dapat memperjelas materi kompleks dengan cara visual yang menarik, sehingga mampu menjangkau perhatian remaja dan meningkatkan daya ingat mereka. Platform seperti YouTube menawarkan akses luas bagi remaja untuk mendapatkan informasi tentang perilaku seksual yang aman, kapan saja dan di mana saja.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 29 April 2025 yang dilakukan terhadap 20 siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul, didapatkan hasil bahwa 15 dari 20 (75%) siswa tidak mengetahui tentang perilaku seks berisiko. Sementara itu, 5 dari 20 siswa (25%) mengetahui tentang perilaku seksual berisiko. Dari hasil wawancara dan kuisioner, jawaban mereka tentang perilaku seksual berisiko sebagian besar terbatas pada tindakan yang dianggap berdampak negatif, perilaku yang tidak pantas, kehamilan yang tidak di

inginkan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemahaman para siswa tentang perilaku seks berisiko masih cukup kurang. Ketika dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah pacaran dapat mengarah pada perilaku seksual berisiko, hampir separuh siswa (9 dari 20, atau 45%) tidak menyadari adanya kaitan tersebut. Meskipun 6 siswa (30%) menyadari adanya potensi risiko, mereka belum memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya secara mendalam dan hanya ada 5 siswa (25%) yang memahami bahwa pacaran merupakan salah satu aktifitas yang dapat mengarah pada perilaku seksual berisiko. Mayoritas siswa yang berpacaran (12 dari 20, atau 60%) berpendapat bahwa hubungan mereka tidak mengarah pada perilaku berisiko asalkan ada batasan yang jelas, sebuah keyakinan yang mungkin mencerminkan kurangnya kesadaran, pemahaman dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Di sisi lain, 8 siswa (40%) memilih untuk tidak berpacaran karena menyadari potensi dampak negatif pada diri sendiri dan orang tua, menunjukkan adanya kesadaran terhadap risiko yang lebih lanjut terkait dengan perilaku seksual berisiko. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari informan yaitu guru BK, yang menyatakan bahwa disekolah terdapat permasalahan pada siswa yang berpacaran yaitu siswa yang tidak mengetahui dampak dan resiko dari aktivitas pacaran tersebut sehingga mereka terang-terangan melakukan hal aktivitas ini dilingkungan sekolah ataupun diruangan kelas dengan disaksikan oleh siswa lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bantul, diperoleh data mengenai preferensi gaya belajar siswa dalam menerima materi pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual, yaitu sebanyak 7 siswa. Gaya belajar visual ditandai dengan ketertarikan terhadap media gambar, video, dan elemen-elemen visual lainnya yang mempermudah pemahaman konsep. Selanjutnya, sebanyak 5 siswa menunjukkan preferensi terhadap gaya belajar auditori, yang mengandalkan pendengaran seperti ceramah atau diskusi dalam proses pembelajaran. Sebanyak 4 siswa termasuk dalam kategori kinestetik atau praktik, yaitu siswa

yang lebih memahami materi dengan melakukan praktik langsung atau aktivitas fisik.

Sementara itu, hanya 2 siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan gaya *reading* atau membaca, dan 2 siswa lainnya memilih gaya belajar *writing*, yang mengandalkan kegiatan menulis atau mencatat sebagai cara untuk memahami materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengandalkan media visual dan audio, seperti video animasi, berpotensi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena sesuai dengan mayoritas gaya belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual dianggap relevan dalam menyampaikan materi mengenai seksual berisiko pada remaja.

Penelitian ini akan dilakukan secara teknis dengan metode kuantitatif, menggunakan survei untuk mengumpulkan data yang valid, sehingga dapat memberikan wawasan bagi siswa agar lebih waspada tentang perilaku seksual berisiko di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan seksual berisiko pada siswa siwi yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh media video animasi YouTube sebagai sarana penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan remaja mengenai seksual berisiko di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video animasi youtube dalam meningkatkan pengetahuan seksual berisiko pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko sebelum dilakukan penyuluhan melalui media video animasi YouTube di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada tahun 2025.
- b. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko setelah dilakukan penyuluhan melalui media video animasi YouTube di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada tahun 2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dan mengembangkan ilmu penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evidence base yang digunakan untuk proses pembelajaran kebidanan untuk mengetahui

pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan seksual berisiko pada remaja.

b. Manfaat Bagi SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai perilaku seks berisiko.

c. Manfaat Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini menambah pengalaman, pengetahuan, sarana pembelajaran, dan implementasi ilmu yang diperoleh peneliti selama menempuh pendidikan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
1	Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Risiko Pernikahan Dini di SMAN 1 Lahei Kabupaten Barito Utara	Atiek Prasetya (2024)	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design	Temuan penelitian ini mengungkapkan nilai p uji-t berpasangan sebesar 0,000, rata-rata pengetahuan pra-tes sebesar 19,53, dan pengetahuan pasca-tes sebesar 27,29, dengan simpangan baku sebesar 3,487. Dengan simpangan baku sebesar 6,782 dan nilai p uji-t berpasangan sebesar 0,000, rata-rata sikap sebelum dan sesudah tes masing-masing adalah 35,84 dan 43,78. Dengan demikian, sikap dan pemahaman remaja sebelum dan sesudah menonton video instruksional berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, video edukasi berfungsi dengan baik untuk meningkatkan kesadaran dan sikap remaja mengenai bahaya menikah muda.	Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni siswa siswi SMAN 1 Lahei sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan yakni siswa siswi SMK Muhammadiyah2 Bantul
2	Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin	Muhammad Ihsan (2022)	Metode penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design	Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden sebesar 25% sebelum konseling dan 37% setelah konseling. Konseling kesehatan reproduksi dan pengetahuan saling terkait ( $p = 0,00$ ), yang menunjukkan bahwa konseling video memengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.	Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni siswa siswi SMA IT Ukhuwah Banjarmasin sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan yakni siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul
3	Efektivitas Media Video Animasi Terhadap	Fahrezi (2024)	Penelitian yang digunakan	Remaja yang menerima edukasi tentang seks remaja melalui media video animasi dan	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni propability

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
	Pengetahuan dan Sikap Siswa/i Tentang Seks Remaja		adalah quasi-experimental, yaitu one group pretest-posttest design with control group. Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling, yakni sampel Random Sampling, dan analisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney.	mereka yang menerima edukasi tentang seks remaja melalui video edukasi dari platform YouTube menunjukkan peningkatan yang berbeda dalam skor pengetahuan dan sikap mereka, menurut analisis pengetahuan rata-rata remaja tentang seks remaja ( $p < 0,05$ ). Dibandingkan dengan film instruksional yang diunduh peneliti dari YouTube, konten video animasi lebih berhasil dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja tentang seks remaja.	sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen
4	Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi di SMP	Isna Ovari (2025)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Pre eksperimen ,berupa rancangan One Group Pre-Test Post-Test Design. P	menerapkan Wilcoxon Sign Rank Test pada kuesioner Kesehatan Reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian sebelum pelatihan, sebanyak 16 orang (53,3%) memiliki pemahaman yang kurang baik tentang pendidikan seks. Namun, sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pemahaman yang baik. Sebanyak 30 responden (100%) memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan seks bagi remaja di SMP Kartika 1–5, berdasarkan hasil pelatihan. Hasil Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan nilai sig. 2-tailed = 0,000, yang menunjukkan	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni purposive sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian Yang Dilakukan
5	Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas	Bahtiar (2022)	Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen one group pre-post test design..	adanya pengaruh yang cukup besar baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi kesehatan pendidikan seks melalui film animasi. Kesadaran remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 9 Makassar tahun 2022 dipengaruhi oleh media promosi kesehatan. Setelah dilakukan pre-posttest, pengetahuan remaja tentang seks bebas meningkat.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yakni cross sectional sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen